

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi pada umumnya memiliki hubungan erat serta saling ketergantungan terhadap aktivitas manusia. Terlebih dalam segi ekonomi sebagai peranan sarana transportasi yang baik dapat menunjang dan meningkatkan mobilitas penduduk. Tuntutan akan moda angkutan baik barang maupun penumpang dengan tarif minimal namun memiliki kecepatan dan akses yang lebih tinggi semakin meningkat. Secara langsung maupun tidak langsung, transportasi yang efektif dan efisien sangat menentukan perkembangan dari segi pembangunan dan segi ekonomi suatu daerah.

Kabupaten Kendal merupakan daerah padat kependudukan yang secara geografis berlokasi di bagian barat dari Kota Semarang yang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah. Selain itu, posisi wilayah Kendal yang berada pada garis utara pantai Jawa menyebabkan Kabupaten ini masuk dalam jalur transportasi Pantura, dimana jalur Panturan adalah jalur dengan moda angkutan terpadat di Pulau Jawa. Di sisi lain, Kota Semarang juga terletak di bagian pertemuan jalur penghubung utama antara jalur sepanjang Pantai Utara dan jalur sepanjang Pantai Selatan yakni jalur Semarang – Yogyakarta. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi transportasi di Kabupaten Kendal dimana Kendal merupakan Kabupaten terdekat di sekitar Semarang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya angkutan kereta api (Tawang-Weleri, Poncol-Weleri), transportasi laut (Pelabuhan Kendal), serta adanya terminal penghubung antara Semarang – Kendal (Terboyo – Kendal, Mangkang – Kendal) yang terus berkembang sebagai simpul jasa dan distribusi menuju daerah lainnya.

Dalam sistem perkotaan posisi Kabupaten Kendal bersebelahan dengan Kota Semarang sebagai pusat kegiatan nasional Propinsi. Jawa Tengah berada pada posisi diantara 2 pusat perekonomian tertinggi di Pulau Jawa yakni Jakarta dan Surabaya. Sebab itu perlu adanya perencanaan yang dilakukan oleh Kabupaten Kendal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan moda transportasi, terutama transportasi darat dikarenakan adanya dukungan jalur Pantura yang melewati wilayah Kabupaten Kendal. Hal tersebut perlu dimanfaatkan bagaimana Kabupaten Kendal memanfaatkan setiap proses distribusi yang melewati Kabupaten Kendal, guna meningkatkan perkembangan ekonomi wilayah Kendal.

Pada tugas akhir ini, penulis akan mengangkat permasalahan transportasi darat yang terjadi di Kabupaten Kendal. Posisi wilayah yang bersebelahan dengan pusat kegiatan Propinsi serta wilayah yang termasuk dalam jalur Pantura, memungkinkan Kendal memiliki urgensi yang tinggi pada sistem transportasi baik barang maupun penumpang seiring dengan laju perkembangan penduduknya. Kendal merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif sedang dalam tahap pengembangan menuju kawasan industri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembangunan kawasan industri di sebelah utara areal arteri Brangsong-Kaliwungu Kendal seluas 2.200 hektare sejak tahun 2014 dan masih berlangsung hingga saat ini.

Kebijakan pembangunan infrastruktur adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Infrastruktur yang baik akan memberikan peluang usaha yang dapat berkembang dengan baik pula, sehingga akan memberikan dampak positif bagi kesenjangan masyarakat. Menurut Infrastruktur Indonesia (Kadin Indonesia-Jetro, 2006) yaitu Prinsip Dasar Penyediaan Infrastruktur Secara Keseluruhan antara lain: Infrastruktur merupakan katalis bagi pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan

produktifitas dan efisiensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hampir dalam semua aktifitas masyarakat dan pemerintah, keberadaan infrastruktur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi kebutuhan dasar.

Pembangunan beberapa infrastruktur di Indonesia, pembangunannya justru tidak memberi manfaat bagi masyarakat, bahkan cenderung hasil pembangunan infrastruktur itu terbengkalai tidak terurus. Hal ini terjadi karena pembangunan yang tidak terencana dengan baik, sehingga setelah infrastruktur tersebut dibangun bukannya menyelesaikan permasalahan, justru menimbulkan masalah baru. Pemborosan anggaran merupakan dampak dari pembangunan infrastruktur yang tidak terencana baik, bahkan merugikan masyarakat sekitar karena meninggalkan keadaan yang tidak terawat. Melihat kenyataan tersebut, di Kabupaten Kendal terdapat satu contoh pembangunan infrastruktur yang tidak memberikan manfaat apapun bagi masyarakat. Pembangunan Terminal Bus Bahurekso di Desa Jenarsari Gemuh Kendal yang semestinya turut berperan dalam peningkatan kemakmuran warganya, justru menyusahkan warganya, dikarenakan infrastruktur yang terbengkalai tersebut beralih fungsi tidak sebagaimana peruntukannya.

Pada saat malam hari terminal tersebut kerap di gunakan pasangan muda – mudi untuk berpacaran karena lokasinya yang sepi, bahkan saat panen tembakau tiba seluruh terminal dari mulai pintu masuk, halaman, area terminal, dan belakang terminal penuh jemuran tembakau warga sekitar. Pembangunan Terminal Bus Bahurekso di Desa Jenarsari Gemuh Kendal merupakan kebijakan jangka panjang untuk mempersiapkan pengembangan wilayah perkotaan Weleri. Selain itu pembangunan terminal juga untuk pengendalian angkutan umum, terutama yang mengakses jalur pantura wilayah Kendal. Namun pembangunan terminal bus tersebut mengalami masalah setelah selesai pembangunannya. Terminal yang dibangun tahun 2003 – 2004 lalu ini belum memiliki dokumen feasibility (Nugroho, 2016), sehingga manfaat terminal ini

terganggu. Pernah terminal ini digunakan hanya dengan menarik retribusi di pinggir jalan, karena belum memiliki izin operasional dan pihak terminal belum mampu memberikan timbal balik yang baik kepada pembayar retribusi, maka penarikan retribusi tersebut dihentikan pada akhir Desember 2009 lalu.

Tujuan pembangunan Terminal Bus Bahurekso ini untuk mengembangkan wilayah perkotaan Weleri, yang pada intinya bermuara pada peningkatan kemakmuran masyarakat, justru tidak menghasilkan dampak apa-apa bagi masyarakat. Pembangunan terminal ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut sehingga saat terminal ramai maka perekonomian warganya akan tumbuh, sehingga berdampak terhadap peningkatan kemakmuran warganya. Sayangnya, akibat mangkraknya terminal ini selama 10 tahun terakhir mengakibatkan kondisi masyarakat tidak banyak berubah. Terminal ini sepi dilalui bis dan angkutan umum sehingga kegiatan ekonomi masyarakat sekitar tidak tumbuh dan berkembang. Keberadaan Terminal Bus Bahurekso di Kabupaten Kendal ini sebenarnya merupakan salah satu aset penting Kabupaten Kendal. Kehadiran terminal bis ini akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi dan kegiatan usaha baik di dalam dan sekitar terminal.

Dari sisi sosial dengan adanya terminal ini diharapkan mampu menghidupkan perekonomian warga di sekitar terminal. Bahkan dengan pendapatan asli daerah yang meningkat, semestinya dapat meningkatkan kemampuan anggaran pemerintah Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kemakmuran warganya melalui berbagai program sosial yang di buat. Pada awal tahun 2013 terminal bis ini mulai difungsikan kembali dengan dilakukan uji coba penggunaannya. Terminal bis ini akhirnya difungsikan sebagai terminal tipe B yang nantinya akan digunakan bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) untuk menaikan dan menurunkan penumpang. Tidak hanya itu, seluruh angkutan AKDP, angkudes dan angkot nantinya wajib masuk terminal sedangkan bus AKAP tidak masuk. Terminal yang

dibangun sejak kepemimpinan Bupati Hendy Budoro ini dibangun tahun 2003 dan belum pernah digunakan hingga tahun 2013. Menurut Kepala Dishub Kendal, Subarso mengatakan ujicoba ini dilaksanakan setelah ijin operasional penggunaan terminal sudah keluar November tahun 2012 silam (Nugroho, 2016).

Beroperasinya Terminal Bus Bahurekso ini diharapkan perekonomian warga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sejalan dengan peningkatan kemakmuran warga di sekitar Terminal. Pembangunan infrastruktur terminal di Kabupaten Kendal tidak sia – sia dan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan perekonomian Kabupaten Kendal secara umum. Dari permasalahan tersebut diatas, pemecahan masalah yang paling tepat dilakukan adalah dengan mengadakan pengkajian dari keberadaan Terminal Bahurekso tersebut. Pada tugas akhir ini, penulis akan melakukan evaluasi terminal bus tipe b Bahurekso Kendal dengan dasar peraturan tertulis Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat untuk mengetahui kelayakan kriteria lokasi terminal, fasilitas terminal, dan kapasitas terminal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan pada Terminal Bahurekso dengan parameter sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi terminal ditinjau dari Kriteria Lokasi Terminal dengan peraturan Departemen Perhubungan
2. Bagaimanakah kondisi terminal ditinjau dari Kapasitas Terminal dengan peraturan Departemen Perhubungan.
3. Bagaimanakah kondisi terminal ditinjau dari Fasilitas Terminal dengan peraturan Departemen Perhubungan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji kelayakan Terminal Bus Bahurekso dari Kriteria Lokasi Terminal terhadap standar berdasarkan Departemen Perhubungan.
2. Mengkaji kelayakan Terminal Bus Bahurekso dari Kapasitas Terminal terhadap standar berdasarkan Departemen Perhubungan.
3. Mengkaji kelayakan Terminal Bus Bahurekso dari Fasilitas Terminal terhadap standar berdasarkan Departemen Perhubungan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengalaman tentang persyaratan kelayakan terminal dari Kriteria Lokasi Terminal, Kapasitas Terminal dan, Fasilitas Terminal.
2. Dapat Mengetahui kelayakan terminal menurut peraturan Departemen Perhubungan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Pembahasan kelayakan kapasitas parkir hanya memperhitungkan pada parkir bus Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Kota.
2. Pergerakan manusia dan barang tidak diperhitungkan.
3. Analisis kelayakan kriteria lokasi, fasilitas terminal dalam penelitian ini menggunakan peraturan Departemen Perhubungan tentang syarat terminal sesuai dengan Tipe terminal.

1.6 Sistematika Penulisan

Pengerjaan Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** **PENDAHULUAN**
Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan Laporan.
- BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**
Pada bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teori yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah yang ditemui. Berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.
- BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN**
Pada bab ini membahas tentang tahapan penelitian, metode persiapan, pengumpulan data, metode analisis data dan metode perumusan masalah dan saran.
- BAB IV** **ANALISA DAN PEMBAHASAN**
Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan, yang akan menghasilkan asumsi dalam hasil evaluasi kelayakan terminal.

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penganalisaan dari kriteria lokasi, kapasitas terminal dan fasilitas terminal. Disini ditambahkan beberapa saran-saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas dari laporan tugas akhir.